

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan formal yang diberikan kepada anak usia pra sekolah atau anak pada rentang usia 0-6 tahun. Kehadiran PAUD didukung oleh kebijakan pemerintah. Oleh sebab itu, anak usia dini mengalami suatu proses perkembangan fundamental dalam arti bahwa perkembangan pada masa usia dini memberi pengaruh yang membekas dalam jangka waktu lama sehingga melandasi proses perkembangan anak selanjutnya (Undang-undang No. 20 Tahun 2003).

Anak usia dini memiliki potensi yang perlu di kembangkan. Anak yang masuk pada rentang usia 0-6 tahun. Sesuai dengan 28 undang-undang System Pendidikan Nasional No. 20 /2003 ayat 1 yang menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang pada usia ini anak sedang dalam proses pertumbuhan dan pekembangan yang dibilang pesat. Periode yang sangat penting diperhatikan dan penanganan sedini mungkin. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu kemampuan motorik. Usia 3-6 tahun adalah usia emas pada anak, yang memerlukan stimulasi untuk membantu perkembangan sehingga tidak terlambat. Aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan baik apabila mendapat stimulus yang baik. Masa ini adalah masa emas (*Golden Age*) dalam mengembangkan kemampuan fisik, Kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian anak. Stimulus dapat diberikan pada anak usia dini yaitu dengan belajar

sambil bermain. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 butir 14 disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan atau stimulus pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Untuk itu membutuhkan rangsangan-rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna, apabila anak tidak distimulus rangsangan dari dini akan mengakibatkan anak mengalami kesulitan pada masa perkembangan-perkembangan berikutnya.

Perkembangan anak usia dini (AUD) dilakukan secara bertahap dan dalam waktu tertentu, dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit, misalnya kecerdasan, sikap, dan tingkah laku. Perkembangan anak usia dini sifatnya holistik, yaitu dapat berkembang optimal apabila sehat badannya, cukup gizinya, dan didikan secara baik dan benar maka anak berkembang dengan baik. Anak berkembang dari beberapa aspek yakni dari perkembangan fisiknya, baik motorik kasar maupun motorik halus, berkembang aspek kognitif, aspek sosial dan emosional.

Perkembangan motorik merupakan unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik berkembang dengan

kematangan syaraf dan otot. Perkembangan motorik pada anak meliputi motorik kasar dan halus. Pada masa perkembangan keterampilan yang berkaitan dengan motorik halus anak sangat penting dikembangkan. Motorik halus anak adalah berfungsi untuk melatih keterampilan dan kecermatannya menggunakan jari-jemari dalam kehidupan sehari-hari.

Stimulasi perkembangan motorik halus yang bertujuan melatih ketrampilan jari-jemari anak untuk persiapan menulis seperti mengunting, menjiplak, memotong, menggambar, mewarnai, menempel, dan meronce perlu diberikan kepada anak taman kanak-kanak agar kemampuan motorik halusnya dapat berkembang dengan baik. Penelitian ini akan membahas mengenai perkembangan motorik halus anak yaitu bagaimana guru menerapkan media atau metode dalam mengembangkan fisik motorik halus anak.

Berdasarkan hasil pengamatan pada TK Kartika Jaya Xiii-4 Kota Ternate, peneliti menemukan fenomena yaitu kurang berkembangnya motorik halus anak, hal ini bisa terlihat pada kegiatan sehari-hari contohnya guru dalam memberikan media pembelajaran yang tidak menarik sehingga anak tersebut, perkembangannya tidak optimal. Hal ini dikarenakan kurang bervariasi kegiatan untuk mengembangkan motorik halus anak pada TK Kartika Jaya. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk menganalisis pengembangan fisik motorik halus anak di TK Kartika Jaya XIII-4 Kota Ternate.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perkembangan Fisik Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Katika Jaya XIII-4 Salero Kota Ternate”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut.

1. Perkembangan motorik halus anak belum berkembang
2. Strategi pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga berdampak pada tujuan stimulasi yang diberikan kepada anak.
3. Media penyajian yang belum bervariasi

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah yaitu perkembangan motorik halus anak yang belum berkembang dan bagaimana peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana perkembangan fisik motorik halus anak Kelompok B di TK Kartika Jaya XIII-4 Salero Kota Ternate?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui perkembangan fisik motorik halus anak di TK Kartika Jaya XIII-4 Salero Kota Ternate.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentunya diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi wacana dan bentuk pemahaman baru baik guru atau pembaca pada umumnya agar dapat memperhatikan pengembangan fisik motorik halus anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis dalam memperkaya wawasan keilmuan dalam dunia pendidikan, terutama dalam mengembangkan fisik motorik halus anak.

b. Bagi guru

Penelitian ini sebagai bahan evaluasi dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan dalam mengembangkan fisik motorik halus anak.